

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang erat dan menentukan berhasil tidaknya pendidikan, yaitu pendidik atau guru, siswa (anak didik), tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan. Pendidik merupakan faktor yang penting karena pendidiklah yang bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak didik. Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan dan atau ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar baik memotivasi dan dan membentuk pribadi peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru²

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik dirasa lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah “guru bisa digugu dan ditiru”. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

¹ Hardirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidik Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 1999), hlm. 15-16.

² Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan juga temperamen tiap orang berbeda satu sama lain.³

Guru yang mudah marah dan tidak dapat memahami siswa akan menjadikan siswa menjadi ketakutan pada peserta didik dan mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa serta rendahnya konsentrasi. Karena ketakutan akan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi, hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.⁴

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* personalisasi dalam arti kemampuan *personality* (kompetensi kepribadian).⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud ingin meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru di dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik tersebut, sehingga peserta didik akan termotivasi mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlaq. Maka, perlu kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul. **“PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ DI MTs MUHAMMADIYAH 26 KALITENGAH”**

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 48

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm 48.

⁵ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 142-143.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul di atas, maka kiranya akan penulis batasi pengertian istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengertian pengaruh dalam penelitian ini dimaksudkan adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlaq.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian di dalam penelitian ini adalah hasil dari persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq. Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah anggapan atau penilaian peserta didik kepada kompetensi kepribadian guru yang bersifat positif maupun negatif yang dituangkan dalam bentuk pengisian angket yang berisi sejumlah pertanyaan tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadiannya dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlaq.

Persepsi adalah proses yang menghubungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷ Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁸ Jadi persepsi peserta didik dalam hal ini adalah merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru Akidah Akhlaq.

⁶ Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 747.

⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 110

⁸ AM Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 111

Kompetensi kepribadian dalam bahasa Inggris adalah gabungan dari kata personal (*personality*) pribadi, kepribadian, perseorangan,⁹ dan *competency* (*Competence*), yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang.

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Mc Leod – sebagaimana yang telah dikutip Muhibbin Syah, mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.¹⁰

Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹¹ Lebih lanjut mengenai kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow dalam buku Muhibbin Syah ialah, “*The ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately,*”¹² yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibankewajiban secara bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.¹³ UUGD menjelaskan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia.¹⁴

⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 426.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 225.

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 4.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 229.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 36.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hlm 75

Setidaknya guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik mencerminkan sub kompetensi diatas, adapun cakupan indikator dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bertindak sesuai norma sosial.
2. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
3. Menunjukkan keterbukaan dalam bertindak
4. Memiliki perilaku yang disegani
5. Suka menolong¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang terdiri dari unsur psikis (emosi dan perasaan) yang mana hanya bisa dilihat dan diketahui melalui penampilan, sikap, dan ucapan dalam berinteraksi terhadap siswa, guru dan masyarakat dalam rangka mengajarkan nilai.

3. Guru

Guru adalah orang yang mata pencahariannya, profesinya mengajar. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar yang pada jenjang dasar dan menengah disebut guru, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹⁶ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 26 dari kelas VIII.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak

¹⁵ Kunanndar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 75-76.

¹⁶ H. Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional dan & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), hlm. 15

¹⁷ I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1987), hlm. 50.

hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸

Lain halnya Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatankekuatan individu.²⁰

Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.²¹ Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²² Jadi belajar merupakan perubahan

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, hlm. 72.

²¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jenmars, 1986), hlm. 39.

²² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983),

kelakuan yang dinyatakan dalam tingkah laku ataupun sikap berkat pengalaman yang dialami oleh siswa.

Sedangkan motivasi belajar menurut Abdurrohman Abror adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²³

Adapun ciri-ciri seseorang mempunyai motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Rajin belajar di rumah
2. Semangat belajar di sekolah
3. Mengerjakan tugas-tugas (PR)
5. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Muhammadiyah 26 yang duduk di bangku kelas VIII tahun pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah pertentangan antara realitas dengan yang seharusnya, kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, adanya ambiguiti.²⁴ Bertolak pada latar belakang memunculkan permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah?
3. Adakah pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata

²³ Abdurrohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 114- 115.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988), hlm. 133.

pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pada mat pelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlaq pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain :

1. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Tarbiyah sebagai calon pendidik yang nantinya akan membimbing putra-putrinya sebagai anak yang mempunyai motivasi belajar yang baik dan berprestasi.
2. Hasil penelitian akan memberikan masukan kepada Mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk menambah bahan pustaka.
3. Sumbangan pemikiran bagi MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah dan para guru, seyogyanya dapat memberikan motivasi peserta didik sehingga dapat berprestasi.

F. Kerangka Teoritik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang erat dan menentukan berhasil tidaknya pendidikan, yaitu pendidik atau guru, siswa (anak didik), tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan. Pendidik merupakan faktor yang penting karena pendidiklah merupakan yang bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak didik.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance personalisasi dalam arti kemampuan personality (kompetensi kepribadian).

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu itu tidak dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang ditangkap melalui alat indra kemudian dilanjutkan ke otak sadar sehingga menemukan titik fokus yang disadari dan disukai oleh individu itu. Perilaku juga dapat terbentuk melalui kebiasaan dan model atau pemberian contoh.

Kondisi sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, yaitu guru dengan siswa, seseorang yang mempunyai hubungan yang wajar dengan orang-orang sekitar akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi kegiatan belajarnya.²⁵ Seorang siswa yang mempunyai hubungan sosial yang buruk akan mengalami kecemasan dan ketidak tentraman, faktor inilah yang dapat mengganggu motivasi belajar. Kepribadian seorang guru dapat dikomunikasikan dan ditampilkan dalam interaksinya dengan siswa,²⁶ baik cara mengajarnya, kedisiplinnya, etika, dan hubungan sosialnya.

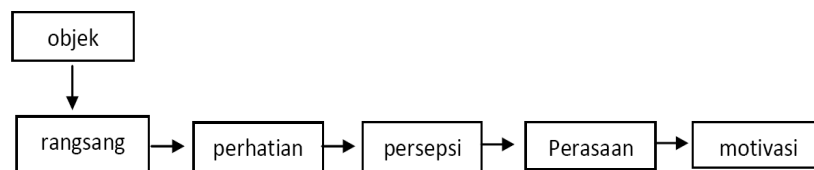
Begitu juga dengan motivasi peserta didik dalam belajar aqidah akhlaq. motivasi merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar dan termasuk faktor intern atau faktor yang timbul dari diri peserta didik sendiri. Motivasi juga besar pengaruhnya dalam menentukan semangat atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 163.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, hlm. 266.

Dalam interaksi belajar mengajar setiap hari peserta didik menerima informasi atau rangsangan dari guru berupa bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Rangsangan tersebut akan diterima oleh indera melalui perhatian dan diteruskan ke otak sadar sehingga menimbulkan tanggapan (persepsi), banyak sedikitnya perhatian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap objek yang diperhatikan akan mempengaruhi kuat atau tidaknya tanggapan atau persepsi terhadap objek tersebut. Kemudian objek tersebut akan diteruskan, dipilih sesuai dengan perasaan yang dikehendaki dan disenangi.

Hal tersebut memungkinkan akan timbul sebuah penilaian yang menjadi sebuah motivasi tersendiri dalam melakukan sesuatu (belajar). Hal ini dapat dijelaskan secara sederhana pada diagram di bawah ini:



Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin baik persepsi peserta didik kepada guru yang bersangkutan maka akan memungkinkan semakin besar motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin jelek persepsi peserta didik kepada guru yang bersangkutan maka akan memungkinkan semakin kurang motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengambil skripsi dari beberapa penelitian sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Khotiah mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, NIM. 106695 “Pengaruh ketrampilan bersosial dan kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Negeri Jung Pasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2007/2008 ”, dari hasil penelitian yang dilakukan Khotiah diketahui bahwa ketrampilan sosial dan kepribadian guru mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri Jung Pasir Kecamatan Wedung Demak.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Anisatun Mahmudah Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, NIM. 4196055 “Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Ishlah Kec. Gandrung Mangu Kab. Cilacap tahun 2000/2001”, dari hasil penelitian yang dilakukan, profesionalisme guru dalam arti kompetensi guru yang mencakup kemampuan dalam kognitif, bersikap, dan berperilaku mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ishlah Kec. Gandrung Mangu Kab. Cilacap.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Fahrudin mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, NIM. 3103285 “Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan akhlaq siswa di SMA N I Bandar Kab. Batang”, dari penelitian yang dilakukan adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlaq siswa SMA N I Bandar Kab, Batang.

Penelitian ini kajian teori hampir sama dengan penelitian diatas, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih spesifik dengan pembahasan pengaruh persepsi peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik pada kondisi dan tempat yang berbeda.

H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*”

yang berarti kebenaran.²⁷ Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Dalam hal ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (Ho):

Yaitu tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlaq terhadap motivasi belajar Akidah Akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Hipotesis alternatif (Hi):

Yaitu ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah akhlaq terhadap motivasi belajar Akidah Akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 26 Kalitengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

²⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50